

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat

PRIMKOKAS merupakan singkatan dari Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel yang dicetuskan pada tanggal 21 Juli 1979 beralamat di Jalan Santani Komplek Perumahan PT. Krakatau Steel Kota Cilegon. Deklarasi awal berdirinya adalah adanya kesamaan tujuan khususnya karyawan PT. Krakatau Steel dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. PRIMKOKAS resmi mendapat pengesahan Badan Hukum oleh Departemen Koperasi Republik Indonesia pada tanggal 26 Desember 1979 yang tertuang melalui Surat Keputusan Badan Hukum Nomor: 6987/BH/DK-10.

4.1.2 Keanggotaan

Sampai dengan akhir Desember 2008, jumlah anggota PRIMKOKAS yang terdaftar dan tercatat sebanyak 6.158 orang, terdiri dari karyawan PT. Krakatau Steel dan anak-anak perusahaan yaitu:

1. PT. Krakatau Steel (Persero)
2. Krakatau Steel Group:
 - PT. Krakatau Medika (KM)
 - PT. Krakatau Daya Listrik (KDL)
 - PT. Krakatau Tirta Industri (KTI)
 - PT. Krakatau Engineering (KE)
 - PT. Krakatau Wajatam (KW)

- PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS)
 - PT. Krakatau Information Technology (KITech)
3. Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)
 4. Yayasan Pendidikan Warga Krakatau Steel (YPWKS)
 5. PT. Purna Sentana Baja
 6. PT. Primecast Duta Semesta
 7. Dana Pensiun Krakatau Steel
 8. PT. Sigma Mitra Sejati
 9. PT. Purna Sentana Wahana (PSW)

Di samping itu, ada anggota bersifat kemitraan dari karyawan PT. Indaref dan PT. Chandra Asri yang dibatasi hanya pada transaksi konsumsi.

4.1.3 Pengurus, Badan Pengawas dan Komisariat

a. Pengurus

Pengurus adalah suatu perangkat dalam organisasi yang memegang mandat anggota, sekaligus pelaksana atas kebijakan-kebijakan yang telah diputuskan dalam Rapat Anggota. Adapun susunan kepengurusan periode 2006-2009 adalah sebagai berikut:

Ketua Umum : Alugoro Mulyowahyudi

Ketua I Pengembangan Usaha antar Anggota : Budi Rahmat

Ketua II Pengembangan Usaha Luar : Nanang Priatna

Sekretaris : Zainal Muttaqien

Bendahara : Heri Subiyakto

b. Badan Pengawas

Pengawas merupakan pejabat PRIMKOKAS yang dipilih melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan bertugas mewakili anggota untuk mengawasi jalannya kepengurusan dalam melakukan tata kehidupan PRIMKOKAS sesuai dengan program-program yang telah diputuskan dan disahkan dalam RAT. Adapun struktur badan pengawas PRIMKOKAS adalah sebagai berikut:

Ketua : Tjandra Budiman

Anggota : Zulfikar

Anggota : Iip Arief Budiman

c. Komisariat

Komisariat merupakan wadah anggota PRIMKOKAS dalam suatu lingkungan unit kerja PT. Krakatau Steel atau anak perusahaan yang dipimpin oleh seorang ketua komisariat. Ketua komisariat ditunjuk oleh para anggotanya untuk mewakili kepentingan atau aspirasi anggota yang terus berkembang. Sampai dengan akhir 2008, jumlah komisariat PRIMKOKAS tercatat sejumlah 41 komisariat.

4.1.4 Bidang Usaha

Kegiatan usaha PRIMKOKAS secara struktural dibagi menjadi dua divisi usaha, yaitu usaha yang bergerak dalam pelayanan anggota (Divisi Bisnis Internal) dan usaha dengan non anggota (Divisi Bisnis Eksternal). Adapun rincian dari bidang usaha yang dijalankan PRIMKOKAS adalah sebagai berikut:

1. Divisi Bisnis Internal

- Unit usaha simpan pinjam
- Unit usaha supermarket

2. Divisi Bisnis Eksternal

- Purchase Order
- Persewaan mobil dan penjualan motor
- Rawa Arum Cottage (RAC)
- PT. Krakatau Prima Dharma Sentana
- PT. Primecast Duta Semesta
- Primkokas Transport
- Krakatau Refactory

Berikut ini disajikan perkembangan modal Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS) per enam bulan mulai dari tahun 2003 sampai dengan 2008.

Tabel 4.1
Struktur Permodalan
Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)
Periode 2003-2008 dalam ribuan (000)

Periode	Modal Sendiri	Modal Asing	Jumlah
30 Juni 2003	4.962.932	15.248.424	20.211.356
31 Des 2003	5.607.318	20.481.676	26.088.994
30 Juni 2004	6.516.068	24.539.661	31.055.729
31 Des 2004	7.424.839	28.591.646	36.016.485
30 Juni 2005	8.648.418	35.901.797	44.550.215
31 Des 2005	9.817.999	40.201.696	50.019.695
30 Juni 2006	10.904.221	49.452.882	60.357.103
31 Des 2006	12.215.209	58.739.150	70.954.359
30 Juni 2007	13.931.537	67.994.042	81.925.579
31 Des 2007	15.351.973	76.743.827	92.095.800
30 Juni 2008	17.142.701	84.368.250	101.510.951
31 Des 2008	18.899.132	95.792.583	114.691.715
Jumlah	131.422.347	598.055.634	729.477.981

Modal PRIMKOKAS terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, penyertaan modal Dharma Wanita, modal donasi, cadangan atas bagian rugi/laba anak perusahaan dan sisa hasil usaha tahun berjalan. Sedangkan modal asing berasal dari hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Modal PRIMKOKAS lebih banyak berasal dari modal asing yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. Modal asing mencapai 81,98% dari keseluruhan modal yang dimiliki PRIMKOKAS selama enam tahun, mulai dari 2003 sampai dengan 2008. Sedangkan jumlah modal sendiri hanya mencapai 18,02% dari modal keseluruhan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

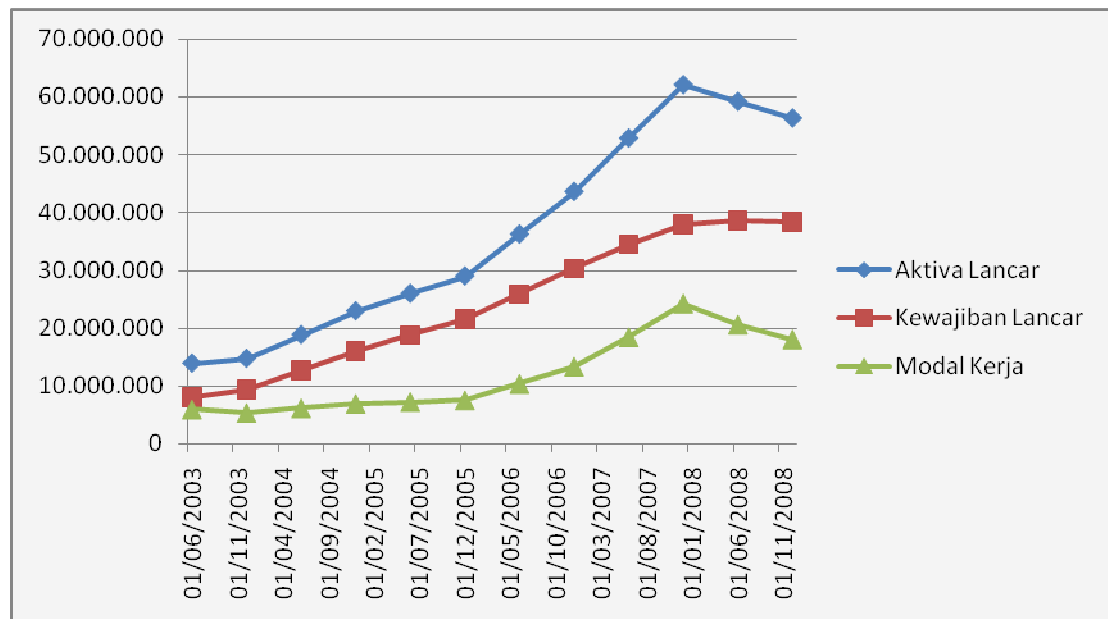
4.2.1 Modal Kerja Bersih

Konsep modal kerja yang digunakan adalah modal kerja kualitatif atau modal kerja bersih, dimana modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berikut ini disajikan tabel modal kerja bersih PRIMKOKAS.

Tabel 4.2
Modal kerja bersih Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel
(PRIMKOKAS)
Periode 30 Juni 2003 – 31 Desember 2008 dalam ribuan(000)

Periode	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja Bersih
30 Juni 2003	13.868.093	7.951.455	5.916.638
31 Des 2003	14.694.518	9.361.061	5.333.457
30 Juni 2004	18.813.924	12.682.076	6.131.848
31 Des 2004	22.933.328	16.003.091	6.930.237
30 Juni 2005	25.962.093	18.746.552	7.215.541
31 Des 2005	28.990.856	21.479.761	7.511.095
30 Juni 2006	36.229.987	25.870.419	10.359.568
31 Des 2006	43.622.769	30.296.159	13.326.610
30 Juni 2007	52.865.859	34.471.944	18.393.915
31 Des 2007	62.108.949	37.872.662	24.236.287
30 Juni 2008	59.222.261	38.620.458	20.601.803
31 Des 2008	56.335.573	38.295.090	18.040.483
Jumlah	435.648.210	291.650.728	143.997.482
Rata-Rata	36.304.018	24.304.227	11.999.790

Sumber: Laporan Neraca Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)



Sumber: Tabel 4.2 diolah kembali

Gambar 4.1
Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar dan Modal kerja bersih

Dari tabel 4.2 dapat kita lihat perkembangan modal PRIMKOKAS selama enam tahun mulai dari 2003 sampai dengan 2008. Dari tabel terlihat bahwa aktiva lancar yang tertinggi terjadi pada periode 31 Desember 2007 sebesar Rp. 62.108.949.000,- dan jumlah aktiva lancar terendah terjadi pada periode 30 Juni 2003 yaitu sebesar Rp.13.868.093.000,-. Sedangkan jumlah kewajiban lancar tertinggi terjadi pada periode 31 Juni 2008 sebesar Rp. 38.620.458.000,- dan jumlah kewajiban lancar terendah terjadi pada periode 30 Juni 2003 yaitu sebesar Rp. 7.591.455.000,-.

Adapun jumlah modal kerja bersih tertinggi terjadi pada periode 31 Desember 2007 sebesar Rp. 24.236.287.000,- dan jumlah modal kerja bersih terendah terjadi pada periode 31 Desember 2003 sebesar Rp. 5.333.457.000,-. Rata-rata modal kerja bersih PRIMKOKAS adalah sebesar Rp. 11.999.790.000,-.

Keadaan modal kerja bersih PRIMKOKAS mengalami perubahan setiap periodenya. Hal ini disebabkan adanya penambahan atau pengurangan terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar. Untuk lebih jelasnya, berikut ini tabel perubahan modal kerja bersih, aktiva lancar serta kewajiban lancar Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel:

Tabel 4.3
Perubahan Modal kerja bersih Bersih, Aktiva Lancar dan
Kewajiban Lancar
Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)
Periode 30 Juni 2003 – 31 Desember 2008

Periode	Aktiva			Kewajiban			Modal Kerja Bersih		
	Lancar	Ket.	(%)	Lancar	Ket.	(%)	Lancar	Ket.	(%)
30 Juni 2003	13.868.093	-	-	7.951.455	-	-	5.916.638	-	-
31 Des 2003	14.694.518	naik	5,62	9.361.061	naik	15,06	5.333.457	turun	(10,93)
30 Juni 2004	18.813.924	naik	21,90	12.682.076	naik	26,19	6.131.848	naik	13,02
31 Des 2004	22.933.328	naik	17,96	16.003.091	naik	20,75	6.930.237	naik	11,52
30 Juni 2005	25.962.093	naik	11,67	18.746.552	naik	14,63	7.215.541	naik	3,95
31 Des 2005	28.990.856	naik	10,45	21.479.761	naik	12,72	7.511.095	naik	3,93
30 Juni 2006	36.229.987	naik	19,98	25.870.419	naik	16,97	10.359.568	naik	27,50
31 Des 2006	43.622.769	naik	16,95	30.296.159	naik	14,61	13.326.610	naik	22,26
30 Juni 2007	52.865.859	naik	17,48	34.471.944	naik	12,11	18.393.915	naik	27,55
31 Des 2007	62.108.949	naik	14,88	37.872.662	naik	8,98	24.236.287	naik	24,11
30 Juni 2008	59.222.261	turun	(4,87)	38.620.458	naik	1,94	20.601.803	turun	(17,64)
31 Des 2008	56.335.573	turun	(5,12)	38.295.090	turun	(0,85)	18.040.483	turun	(14,20)

Sumber: Laporan neraca Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa perubahan modal kerja bersih sangat dipengaruhi oleh perubahan aktiva lancar maupun perubahan kewajiban

lancar. Modal kerja bersih akan meningkat jika aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar. Peningkatan modal kerja bersih juga dapat diakibatkan oleh peningkatan aktiva lancar yang diikuti oleh peningkatan kewajibannya. Hal ini dapat terlihat pada periode 30 Juni 2004 sampai dengan 31 Desember 2007. Misalnya pada 30 Juni 2003 aktiva lancarnya mengalami kenaikan sebesar Rp.4.119.406.000,- atau meningkat sebesar 21,90%, sedangkan kewajiban lancarnya mengalami kenaikan sebesar Rp.1.769.606.000,- atau meningkat sebesar 26,19% dari periode sebelumnya. Akan tetapi pada periode 31 Desember 2003 modal kerja bersih mengalami penurunan padahal baik aktiva lancar maupun kewajiban lancar mengalami kenaikan. Hal ini diakibatkan oleh proporsi kenaikan kewajiban lancar lebih besar dari proporsi kenaikan aktiva lancarnya.

Sebaliknya, penurunan modal kerja bersih terjadi apabila aktiva lancar mengalami penurunan sedangkan kewajiban lancarnya meningkat. Hal ini terjadi pada periode 30 Juni 2008, sedangkan pada 31 Desember 2008 modal juga mengalami penurunan tetapi penurunan ini disebabkan oleh penurunan baik dari aktiva lancar maupun kewajiban lancarnya.

Perubahan modal kerja bersih yang terjadi pada PRIMKOKAS cenderung mengalami fluktuasi. Kenaikan jumlah modal tertinggi terjadi pada periode 30 Juni 2007 yaitu sebesar 27,55%. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada periode 30 Juni 2008 yaitu sebesar 17,64%.

4.2.2 Likuiditas Berdasarkan *Current Ratio*

Likuiditas adalah salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam perhitungan likuiditas. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi *current ratio* adalah aktiva lancar dan kewajiban lancar. Berikut ini disajikan tabel perubahan likuiditas berdasarkan *current ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perubahan Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar dan *Current Ratio*
Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)
Periode 30 Juni 2003 sampai dengan 31 Desember 2008

Periode	Aktiva			Kewajiban			Current		
	Lancar	Ket.	(%)	Lancar	Ket.	(%)	Ratio	Ket.	(%)
30 Juni 2003	13.868.093			7.951.455			174,41		
31 Des 2003	14.694.518	naik	5,62	9.361.061	naik	15,06	156,97	turun	(11,11)
30 Juni 2004	18.813.924	turun	21,90	12.682.076	naik	26,19	148,35	turun	(5,81)
31 Des 2004	22.933.328	naik	17,96	16.003.091	naik	20,75	143,31	turun	(3,52)
30 Juni 2005	25.962.093	naik	11,67	18.746.552	naik	14,63	138,49	turun	(3,48)
31 Des 2005	28.990.856	naik	10,45	21.479.761	naik	12,72	134,97	turun	(2,61)
30 Juni 2006	36.229.987	naik	19,98	25.870.419	naik	16,97	140,04	naik	3,62
31 Des 2006	43.622.769	naik	16,95	30.296.159	naik	14,61	143,99	naik	2,74
30 Juni 2007	52.865.859	naik	17,48	34.471.944	naik	12,11	153,36	naik	6,11
31 Des 2007	62.108.949	naik	14,88	37.872.662	naik	8,98	163,99	naik	6,48
30 Juni 2008	59.222.261	turun	(4,87)	38.620.458	naik	1,94	153,36	turun	(6,93)
31 Des 2008	56.335.573	turun	(5,12)	38.295.090	turun	(0,85)	147,11	turun	(4,25)

Berdasarkan tabel 4.4, aktiva lancar PRIMKOKAS mengalami fluktuasi. Aktiva lancar tertinggi terjadi pada periode 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp. 62.108.949.000,-, sedangkan kewajiban lancar tertinggi juga terjadi pada periode 30 Juni 2008 sebesar Rp.38.620.458.000,-. Peningkatan aktiva lancar tertinggi terjadi pada periode 30 Juni 2004 sebesar 21,90% disusul dengan peningkatan kewajiban lancar tertinggi sebesar 26,19%. Penurunan aktiva lancar tertinggi

terjadi pada periode 31 Desember 2008 sebesar 5,12% yang diikuti oleh penurunan kewajiban lancar sebesar 0,85%.

Setelah diketahui jumlah dari aktiva lancar, kewajiban lancar maupun modal kerja bersih dari periode 30 Juni 2003 sampai dengan 31 Desember 2008, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jumlah aktiva lancar adalah sebesar Rp.36.304.018.000,-, rata-rata jumlah kewajiban lancar sebesar Rp.24.304.227.000,- dan rata-rata jumlah modal kerja bersih adalah Rp.11.999.790.000,-

Setelah diketahui aktiva lancar dan kewajiban lancar maka akan diperoleh tingkat likuiditas berdasarkan *current ratio* Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS) selama enam tahun mulai dari tahun 2003 sampai dengan 2008 yang mengalami fluktuasi cenderung menurun. *Current ration* tertinggi terjadi pada periode 30 Juni 2003 sebesar 174,41% dan *current ratio* terendah terjadi pada periode 31 Desember 2005 sebesar 134,97%.

Peningkatan *current ratio* tertinggi terjadi pada periode 31 Desember 2006 yaitu sebesar 6,48% dan peningkatan *current ratio* terendah terjadi pada periode 31 Desember 2005 sebesar 2,74%. Sedangkan penurunan *current ratio* tertinggi terjadi pada periode 31 Desember 2003 sebesar 11,11% dan penurunan *current ratio* terendah terjadi pada periode 31 Desember 2005 sebesar 2,61%.

4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Jumlah modal kerja bersih sebagai variabel X dan likuiditas sebagai variabel Y untuk setiap periodenya, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Modal Kerja Bersih dan Current Ratio
Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)
Periode 30 Juni 2003 sampai dengan 31 Desember 2008

Periode	Modal Kerja Bersih	Current Ratio
30 Juni 2003	5.916.638	174,41
31 Des 2003	5.333.457	156,97
30 Juni 2004	6.131.848	148,35
31 Des 2004	6.930.237	143,31
30 Juni 2005	7.215.541	138,49
31 Des 2005	7.511.095	134,97
30 Juni 2006	10.359.568	140,04
31 Des 2006	13.326.610	143,99
30 Juni 2007	18.393.915	153,36
31 Des 2007	24.236.287	163,99
30 Juni 2008	20.601.803	153,36
31 Des 2008	18.040.483	147,11

Sumber: Laporan keuangan Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel diolah kembali

Koefisien Korelasi Product Moment

Langkah selanjutnya adalah untuk mencari seberapa besar pengaruh diantara modal kerja bersih dan *current ratio* adalah dengan menggunakan analisis koefisien Product Moment. Tabel berikut ini menyajikan perhitungan Korelasi Product Moment dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007.

Tabel 4.6
Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment
Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS)

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	5,91	1,74	10,2834	34,9281	3,0276
2	5,33	1,57	8,3681	28,4089	2,4649
3	6,13	1,48	9,0724	37,5769	2,1904
4	6,93	1,43	9,9099	48,0249	2,0449
5	7,21	1,38	9,9498	51,9841	1,9044
6	7,51	1,35	10,1385	56,4001	1,8225
7	10,35	1,40	14,49	107,123	1,96
8	13,32	1,44	19,1808	177,422	2,0736
9	18,39	1,53	28,1367	338,192	2,3409
10	24,23	1,64	39,7372	587,093	2,6896
11	20,60	1,53	31,518	424,36	2,3409
12	18,04	1,47	26,5188	325,442	2,1609
Jumlah	143,95	17,96	217,30	2216,95	27,02

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{(12 \times 217,30) - (143,95 \times 17,96)}{\sqrt{[(12 \times 2.216,95) - (143,95)^2] [(12 \times 27,02) - (17,96)^2]}}$$

$$r = \frac{2.607,60 - 2.585,34}{\sqrt{(26.603,40 - 20.721,60) (324,24 - 322,56)}}$$

$$r = \frac{22,26}{\sqrt{(5.881,80) (1,68)}}$$

$$r = \frac{22,26}{\sqrt{9.881,42}}$$

$$r = \frac{22,26}{99,41}$$

$$r = 0,22$$

Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih terhadap likuiditas dalam bentuk persentase dan dihitung dengan menggunakan Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,22)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,050141 \times 100\%$$

$$KD = \mathbf{5,01\%}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hipotesis penelitian ini dapat diterima karena r^2 lebih besar dari nol walaupun masuk ke dalam kategori memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hasil perhitungan dari koefisien korelasi adalah 0,22. Oleh karena itu modal kerja bersih sebagai variabel X berpengaruh positif terhadap likuiditas yang merupakan variabel Y. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 5,01% yang berarti modal kerja bersih berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 5,01% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Perubahan yang terjadi pada jumlah modal kerja bersih disebabkan adanya penambahan maupun pengurangan dari komponen-komponen aktiva lancar. Penambahan aktiva lancar terjadi karena ada transaksi yang menambah aktiva lancar seperti penjualan barang dagang, perolehan pinjaman dari bank dan sebagainya. Sedangkan pengurangan aktiva lancar terjadi diakibatkan

pengambilan dana perusahaan untuk pembayaran operasional perusahaan, pembayaran hutang, menutup kerugian seperti piutang tak tertagih dan lainnya.

Aktiva lancar juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa fluktuasi aktiva lancar tertinggi terjadi pada periode 30 Juni 2004 sebesar 21,90%. Sedangkan fluktuasi aktiva lancar terendah terjadi pada periode 31 Desember 2008 sebesar (5,12%).

Perubahan modal kerja bersih juga dapat disebabkan perubahan dari komponen-komponen kewajiban lancar baik penambahan kewajiban lancar maupun penurunan kewajiban lancar. Penambahan kewajiban lancar terjadi karena adanya penambahan hutang usaha baik transaksi pembelian barang dagang secara kredit, hutang pajak dan sebagainya. Lain halnya dengan pengurangan kewajiban lancar, kewajiban lancar berkurang karena adanya transaksi-transaksi seperti pembayaran hutang usaha.

Selain modal kerja bersih dan aktiva lancar yang mengalami fluktuasi, kewajiban lancar juga mengalami fluktuasi cenderung naik. Berdasarkan tabel 4.3, fluktuasi kewajiban lancar tertinggi terjadi pada periode 30 Juni 2004 sebesar 26,19% dan fluktuasi terendah terjadi pada periode 31 Desember 2008 sebesar (0,85%).

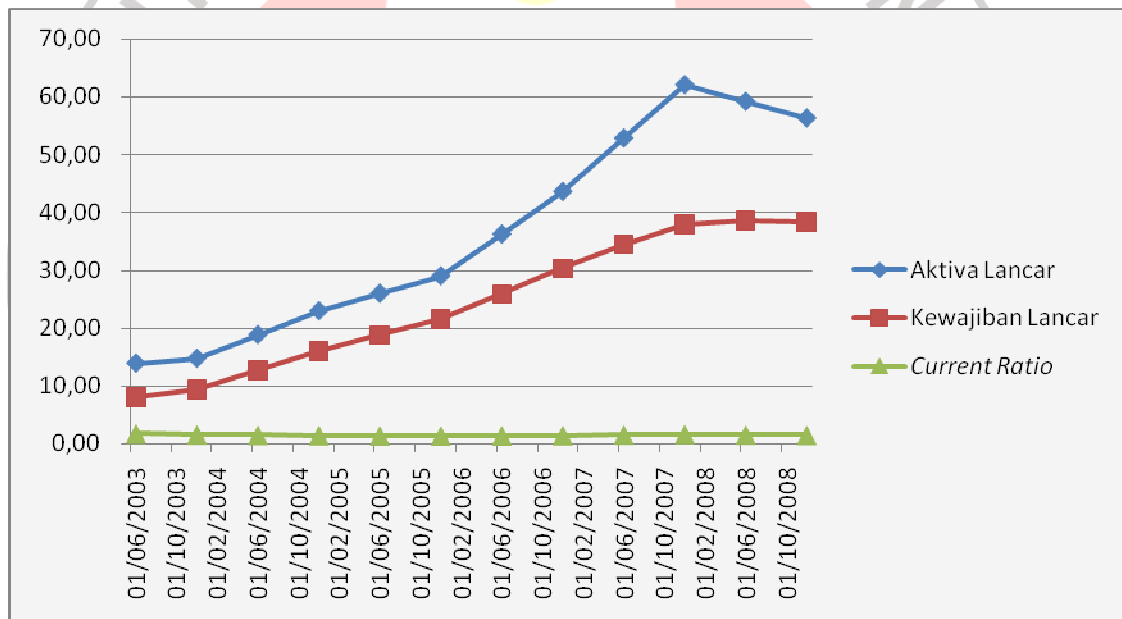
Perubahan pada modal kerja bersih juga diakibatkan perubahan komponen-komponen baik dari aktiva lancar maupun kewajiban lancar. Menurut laporan neraca Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel Periode 30 Juni 2003 sampai dengan 31 Desember 2008, dari beberapa komponen aktiva lancar yang memiliki komposisi terbesar adalah piutang dagang. Selama enam tahun mulai

dari 2003-2008 piutang usaha selalu mengalami kenaikan. Sedangkan komponen kewajiban lancar yang memiliki komposisi terbesar adalah Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo. Sama seperti piutang usaha, komponen kewajiban lancar ini mengalami kenaikan setiap periodenya.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa likuiditas berdasarkan *current ratio* dapat mengalami peningkatan apabila adanya kenaikan dari aktiva lancar yang diikuti kenaikan dari kewajiban lancar. Sebaliknya penurunan likuiditas berdasarkan *current ratio* juga dapat terjadi karena adanya kenaikan baik dari aktiva lancar maupun kewajiban lancar. Selain itu, penurunan likuiditas berdasarkan *current ratio* juga dapat terjadi karena adanya penurunan aktiva lancar maupun penurunan baik dari aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Tingkat likuiditas berdasarkan *current ratio* Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel mengalami fluktuasi yang cenderung turun dan berada di bawah standar *current ratio* yang sudah ditetapkan Departemen Koperasi. Penurunan likuiditas ini diakibatkan oleh proporsi naiknya aktiva lancar lebih rendah dibandingkan proporsi naiknya kewajiban lancar. Walaupun perusahaan memiliki banyak aktiva tetapi aktiva tersebut tidak menjadi produktif. Dari laporan neraca dapat diketahui bahwa aktiva lancar mengalami kenaikan karena adanya kenaikan dari setiap komponennya terutama piutang usaha yang selalu mengalami kenaikan tertinggi setiap periodenya. Sedangkan kenaikan dalam kewajiban lancar disebabkan karena adanya kenaikan dari semua komponennya terutama kenaikan tertinggi dari utang jangka panjang yang segera jatuh tempo setiap periodenya.

Dari periode 30 Juni 2003 sampai dengan 31 Desember 2008, rata-rata aktiva lancar adalah sebesar Rp.36.304.018.000,- dan rata-rata kewajiban lancar adalah sebesar Rp.24.304.227.000,-. Sedangkan rata-rata current ratio adalah 149,86%. Rata-rata *current ratio* PRIMKOKAS dapat dikatakan tidak baik karena rata-rata *current ratio* tersebut masih berada di bawah standar *current ratio* yang sudah ditetapkan oleh Departemen Koperasi yaitu sebesar 175%-200% (Depkop&PPKM:2002). Untuk lebih jelasnya perkembangan aktiva lancar, kewajiban lancar dan *current ratio* dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:



Sumber: Tabel 4.4 diolah kembali

Gambar 4.2

Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar dan *Current Ratio*

Hasil perhitungan dari koefisien determinasi menunjukkan nilai 5,01% yang berarti bahwa variasi tingkat likuiditas Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS) sebesar 5,01% yang dipengaruhi oleh variasi modal kerja bersih dan sisanya yaitu sebesar 94,99% dipengaruhi oleh variasi faktor lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini seperti arus kas, modal eksternal, nilai sesungguhnya dari aktiva lancar dan sebagainya.

Pengaruh modal kerja bersih terhadap likuiditas dapat dikatakan rendah. Hal ini membuktikan bahwa faktor-faktor yang lain lebih mempengaruhi likuiditas. Sesuai dengan kerangka pemikiran, modal kerja bersih merupakan salah satu yang mempengaruhi likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Sedangkan menurut Munawir (2004:73) modal kerja bersih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perhitungan *current ratio*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja bersih dapat mempengaruhi likuiditas.

Tingkat likuiditas pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel cenderung mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh proporsi naiknya aktiva lancar lebih kecil dari proporsi naiknya kewajiban lancar. Salah satu komponen aktiva lancar yang setiap periodenya mengalami kenaikan dan jumlahnya tertinggi adalah piutang usaha. Banyaknya jumlah piutang usaha menyebabkan jumlah kas rendah sehingga tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang setiap periode selalu meningkat.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan, harus diperhatikan proporsi modal kerja bersih yang dimiliki supaya aktiva lancar cukup tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, maka perusahaan akan lebih dipercaya oleh para kreditor maupun investor. Terutama pada perusahaan besar tingkat kepercayaan

dari kreditor dan investor sangat diperlukan supaya perusahaan dapat terus bertahan dan beroperasi.

Berdasarkan perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment diperoleh angka sebesar 0,22. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara modal kerja bersih dan likuiditas pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS). Tetapi interpretasi nilai Koefisien Korelasi Product Moment tersebut masuk ke dalam kategori tingkat hubungan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan rendah antara modal kerja bersih dan likuiditas pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS).

Sedangkan pada perhitungan Koefisien Determinasi menunjukkan angka sebesar 5,01%. Dari perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti atau diterima karena adanya pengaruh modal kerja bersih terhadap likuiditas pada Primer Koperasi Karyawan Krakatau Steel (PRIMKOKAS).